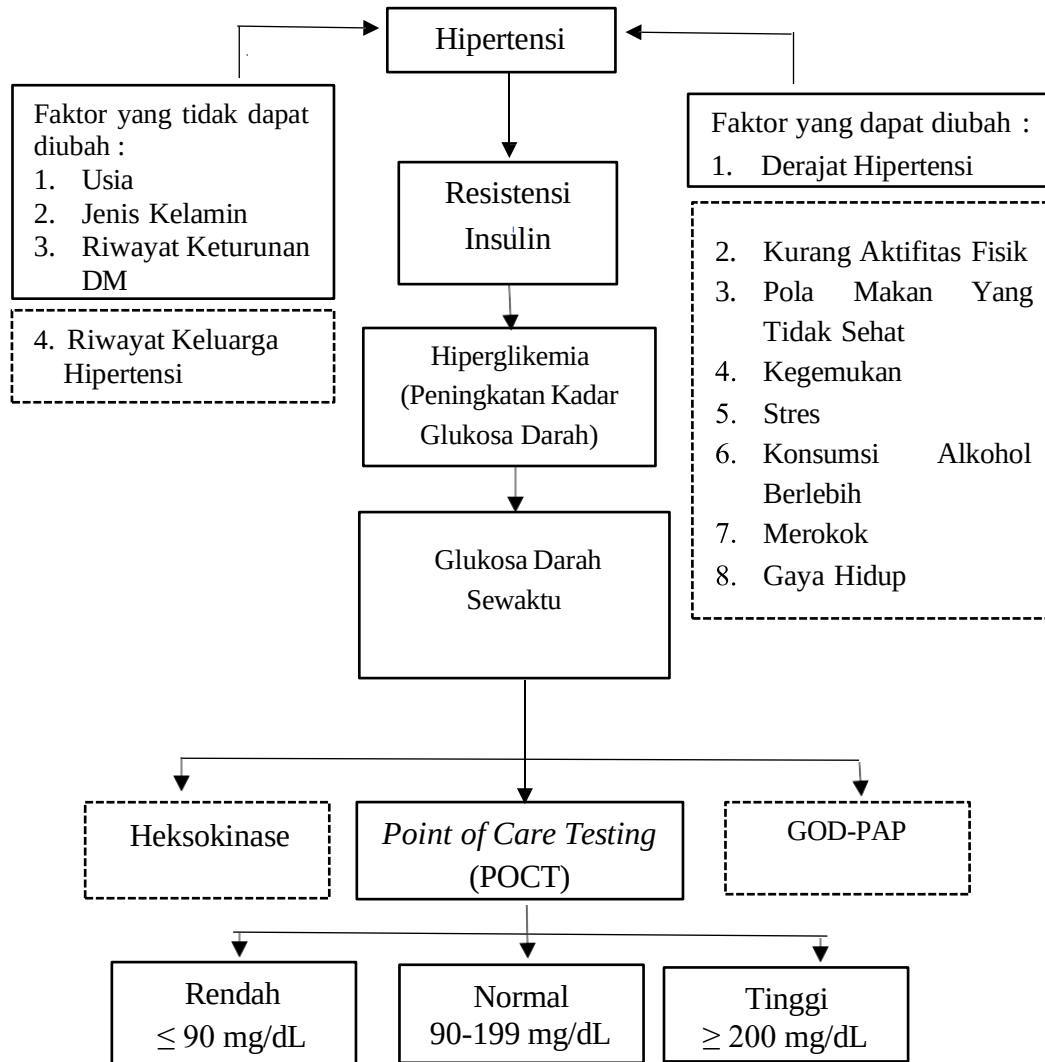


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Berdasarkan kerangka konsep di atas, hipertensi di pengaruhi oleh faktor yang tidak dapat di ubah yaitu usia, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, riwayat keturunan diabetes melitus dan faktor yang dapat diubah yaitu derajat hipertensi, kurang aktifitas fisik, pola makan yang tidak sehat, kegemukan, stres, konsumsi alkohol berlebih, merokok dan gaya hidup. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya resistensi insulin yang dapat menyebabkan terjadinya hiperglikemia sebagai penyebab utama peningkatan kadar glukosa darah sewaktu. Untuk mengetahui kondisi kadar glukosa darah pada pasien penderita hipertensi, dapat dilakukan dengan pemeriksaan menggunakan metode POCT (*Point of Care Testing*). Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dikategorikan menjadi rendah (≤ 90 mg/dL), normal (90–199 mg/dL), dan tinggi (≥ 200 mg/dL). Ketika hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL, maka kondisi ini mengarah terjadinya hiperglikemia dan komplikasi diabetes melitus pada pasien penderita hipertensi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Banjarangkan I dengan karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat keturunan DM, dan derajat hipertensi.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan perumusan yang menjabarkan variabel penelitian agar dapat diterapkan secara nyata dalam proses pengukuran. Melalui definisi ini, konsep yang bersifat abstrak diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat

diamati dan diukur, sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan cara dan prosedur pengukuran variabel yang akan diteliti (Ridha, 2017).

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Hipertensi	Apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, kondisi ini disebut sebagai hipertensi.	Data rekam medis UPTD Puskesmas Banjarangkan I	Ordinal a. Hipertensi Derajat 1: TDS 140-159 mmHg dan TDD 90-99 mmHg b. Hipertensi Derajat 2: TDS 160-179 mmHg dan TDD 100-109 mmHg c. Hipertensi Derajat 3: TDS ≥ 180 mmHg dan TDD ≥ 100 mmHg (Kemenkes, 2023)
Kadar glukosa darah sewaktu	Tes glukosa darah sewaktu adalah tes yang tidak memerlukan puasa atau makan dan dapat dilakukan kapan saja.	Metode <i>Point of Care Testing</i> (POCT)	Ordinal a. Rendah (≤ 90 mg/dL) b. Normal (90-199 mg/dL) c. Tinggi (≥ 200 mg/dL) (Perkeni, 2024)

1	2	3	4
Usia	Usia seseorang, dihitung sejak saat kelahiran hingga saat penelitian dilakukan.	Wawancara	Ordinal a. Dewasa (19-44 tahun) b. Pra Lansia (45-59 tahun) c. Lansia (≥ 60 tahun) (Kemenkes, 2017)
Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden ditentukan dengan mengamati ciri-ciri fisik responden.	Kuisisioner dan Kartu Identitas Kependudukan	Nominal a. Perempuan b. Laki-laki
Riwayat Keturunan DM	Memiliki anggota keluarga sedarah (seperti orang tua, saudara kandung, atau kakek-nenek) yang pernah atau sedang didiagnosis menderita diabetes melitus oleh tenaga kesehatan	Kuisisioner	Nominal a. Iya Ada b. Tidak Ada